



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



The implementation of learning guidance with instructional media to increase interest in learning literacy and numeracy

Diana Nazifa Ningrum

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

diana.nazifa@upi.edu

ABSTRACT

A new learning method is needed to increase participants' interest in numeracy students in the UPTD SD Negeri 3 Kerticala. More than learning methods commonly used in class is required to foster student interest and enthusiasm. This research aims to use simple learning media in tutoring. This research was conducted on 33 grades 3-5 students at UPTD SD Negeri 3 Kerticala. A descriptive qualitative approach was used in this study, and students received simple learning media through a direct-action process. This study had limitations: it was conducted only a few times in each class and had no evaluation phase, but the results were interesting. This study found that using simple learning media increased students' interest in learning, especially in learning numeracy. This research also shows that exciting and different learning media can positively influence learning interest. Students also show increased enthusiasm, interest, and motivation to learn after using the learning media.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 10 Apr 2023

Revised: 18 Jun 2023

Accepted: 29 Jun 2023

Available online: 6 Aug 2023

Publish: 8 Dec 2023

Keyword:

Instructional media; interest to learn; tutoring

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Untuk meningkatkan minat peserta dalam pembelajaran numerasi di kelas UPTD SD Negeri 3 Kerticala, diperlukan metode pembelajaran baru. Metode pembelajaran yang biasa digunakan di kelas tidak cukup untuk menumbuhkan minat dan antusiasme siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencoba menggunakan media pembelajaran yang sederhana dalam bimbingan belajar. Penelitian ini dilakukan pada 33 siswa yang berada di kelas 3-5 di UPTD SD Negeri 3 Kerticala. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dan siswa menerima media pembelajaran sederhana melalui pendekatan tindakan langsung. Penelitian ini memiliki keterbatasan: itu dilakukan hanya beberapa kali di setiap kelas dan tidak memiliki tahap evaluasi, tetapi hasilnya menarik. Studi ini menemukan bahwa menggunakan media pembelajaran sederhana berhasil meningkatkan minat siswa dalam belajar, terutama dalam pembelajaran numerasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan berbeda dapat mempengaruhi minat belajar secara positif. siswa juga menunjukkan peningkatan antusiasme, minat, dan motivasi untuk belajar setelah menggunakan media pembelajaran tersebut.

Kata Kunci: Bimbingan belajar; media pembelajaran; minat belajar.

How to cite (APA 7)

Ningrum, D. N. (2023). The implementation of learning guidance with instructional media to increase interest in learning literacy and numeracy. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 153-164.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2023, Diana Nazifa Ningrum. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: diana.nazifa@upi.edu

INTRODUCTION

Bimbingan belajar menjadi sebuah upaya yang banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa. Biasanya, bimbingan belajar dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, baik setelah jam sekolah maupun pada akhir pekan. Siswa memiliki kesempatan tambahan untuk memperdalam materi pelajaran yang sulit dipahami di kelas melalui kegiatan ini. Bimbingan belajar juga memberikan waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkan lebih banyak tantangan dalam pelajaran yang telah mereka pelajari (Muliani & Arusman, 2022). Siswa dapat belajar dengan lebih mendalam dan intensif dengan pendekatan yang lebih berfokus pada kebutuhan individu. Bimbingan belajar juga mencakup membantu siswa mempersiapkan ujian dan tugas-tugas penting, sehingga siswa lebih siap dan percaya diri menghadapi evaluasi akademik (Núñez-Andrés *et al.*, 2022).

Bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok guna memecahkan suatu permasalahan dengan begitu individu atau kelompok tersebut dapat mengoptimalkan potensi serta keterampilan dalam mengatasi sebuah masalah dan juga guna mencapai penyesuaian diri pada kehidupan (Yuhana & Aminy, 2019). Bimbingan juga bisa diartikan sebagai kegiatan bantuan yang diberikan seseorang kepada satu individu atau sekumpulan individu untuk dapat memecahkan masalah yang ada yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Putri, 2019). Tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan menguasai materi pengetahuan, dengan diadakannya bimbingan belajar siswa mengalami peningkatan belajar agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan (Pardede *et al.*, 2022). Beberapa pendapat juga menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar (Retno & Mujiburrahman, 2020).

Pada beberapa sekolah, bimbingan belajar dilakukan untuk mengatasi ketertinggalan pelajaran bagi siswa, salah satunya bagi siswa di Sekolah Dasar. Salah satu sekolah yang diamati adalah di SD Negeri 3 Kerticala. SD Negeri 3 Kerticala ini adalah sekolah tingkat dasar yang berada di daerah Indramayu. Sekolah ini menjadi salah satu program Kampus Mengajar Angkatan 5 di mana pada program tersebut, mahasiswa melakukan pengabdian untuk membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah penempatan. Pada observasi awal yang dilakukan, tim mahasiswa mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pengamatan tersebut terlihat bahwa siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, tingkat keaktifan siswa dalam merespons maupun ketika mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru masih kurang. Di sisi lain, kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Akibatnya materi yang telah disampaikan oleh guru tidak tersampaikan dengan optimal.

Ketika melaksanakan proses pembelajaran, penggunaan media sebagai perantara sangat penting untuk mengatasi ketidakjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan mengonkretkan materi pelajaran (Viora *et al.*, 2021). Ketika seorang guru menyampaikan materi hanya dengan kata-kata atau kalimat penyampaian, informasi yang disampaikan berpeluang kurang jelas atau sulit dipahami oleh siswa. Dalam situasi seperti ini, media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang dapat menyampaikan informasi yang tidak dapat disampaikan dengan kata-kata atau kalimat penyampaian. Media dapat membuat konsep atau materi yang abstrak atau kompleks menjadi lebih konkret dan lebih mudah dipahami oleh siswa dengan memvisualisasikan dan menggambarkannya (Khaeroni & Nopriyani, 2018).

Media pembelajaran juga dapat membantu memperjelas dan mengilustrasikan konsep-konsep yang sulit dipahami melalui kata-kata. Dengan bantuan media, siswa dapat lebih mudah memahami, menggambarkan, dan menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan dalam pelajaran (Ali, 2021; Maryati & Priatna, 2018). Media pembelajaran telah terbukti menjadi alat yang sangat berguna dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran (Dwiqi *et al.*, 2020). Misalnya, guru dapat menggunakan papan angka berhitung untuk mengajarkan siswa numerasi. Papan angka berhitung ini memberi Anda pemahaman yang jelas tentang angka dan operasinya. Siswa dapat menggerakkan penunjuk angka, melihat angka secara langsung di papan, atau bahkan menulis dan menghapus jawaban mereka di atasnya. Dengan media ini, ketidakjelasan atau keabstrakan materi numerasi dapat dikonkretkan. Ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi ide-ide tersebut.

Terdapat banyak contoh penggunaan media sebagai bimbingan belajar, ada dengan menggunakan video sebagai alat bantu untuk menjelaskan konsep-konsep penting atau memberikan contoh praktis dari materi yang diajarkan ataupun menggunakan *slide* PowerPoint untuk menyajikan informasi secara visual dan terorganisir (Sulistiyono & Supardi, 2021), penggunaan PowerPoint khususnya untuk PowerPoint dengan desain yang interaktif juga dapat menarik minat belajar bagi siswa (Rosyiddin *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sederhana sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang numerasi dan literasi. Dengan menggunakan media sederhana, siswa dapat mengatasi ketidakjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang diajarkan. Mereka juga dapat melatih kreativitas dan daya ingat mereka, yang meningkatkan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, penggunaan media sederhana membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan menarik, khususnya di Sekolah Dasar.

Hasil belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran dipengaruhi oleh seberapa besar minat belajar mereka. Salah satu cara untuk menumbuhkan dan mempertahankan minat siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan media sederhana saat mengajar. Dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti sedotan dan kertas origami, guru dapat membuat lingkungan pembelajaran lebih menarik dan menarik bagi siswa. Guru dapat meningkatkan minat siswa dalam literasi dan numerasi dengan menawarkan kegiatan yang menyenangkan dan interaktif serta mengaitkan materi pembelajaran dengan minat dan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan benda nyata dan gambar bergerak yang diproyeksikan dalam media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat siswa karena mereka dapat menunjukkan dan menggambarkan konsep-konsep yang abstrak atau kompleks dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami.

Pada dasarnya, tanggung jawab utama guru adalah membantu dan membimbing siswa dalam belajar. Menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa untuk belajar adalah salah satu upaya guru. Menurut (Widiastuti, 2021), minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar mereka. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran cenderung menunjukkan perhatian yang lebih khusus dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar (Lan, 2020). Maka minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kualitas pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh minat mereka.

Guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat siswa untuk belajar (Hulu, 2021). Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran cenderung menunjukkan perhatian yang khusus dan memiliki dorongan kuat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar-mengajar (Munjiat & Syaefunisa, 2020). Minat yang tinggi akan berdampak positif pada kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong minat siswa dengan menawarkan kegiatan yang menarik dan relevan. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, pendekatan pembelajaran yang variatif, dan mengaitkan materi pelajaran

dengan minat dan kehidupan sehari-hari siswa. Di SD Negeri 3 Kerticala, hal tersebut belum dilaksanakan dengan maksimal, dalam artian guru belum sepenuhnya dapat menarik minat belajar siswa karena keterbatasan-keterbatasan serta kendala yang dihadapi ketika mengajar. Sehingga untuk memaksimalkan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa perlu dukungan dari berbagai pihak.

Minat dapat menghasilkan ketekunan serta membawa keberhasilan kemudian akan mendatangkan pengalaman sukses tersebut dan menjadi motivasi siswa untuk mengerjakan tugasnya dan belajar dengan giat (Cahyani & Winata, 2020). Keberhasilan pada capaian tujuan tersebut akan menghasilkan kepuasan dan minat siswa untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan yang diperoleh dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut (Damayanti *et al.*, 2021). Dengan bimbingan belajar yang menggunakan media sederhana, siswa dapat merasakan keberhasilan dalam menguasai materi literasi dan numerasi. Keberhasilan ini akan membuat siswa senang dan mendorong mereka untuk terus berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi. Dengan demikian, penggunaan media sederhana akan menjadi alat yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi.

Dalam konteks pengabdian melalui kampus Mengajar Angkatan 5 ini, tim mahasiswa menggunakan media sederhana seperti kartu angka, papan bilangan, kerangka bangun ruang, dan kertas origami menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi literasi dan numerasi kepada siswa dengan cara yang menarik dan interaktif. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat memvisualisasikan dan mempraktikkan konsep-konsep literasi dan numerasi secara langsung, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik perhatian mereka. Artikel ini berupaya untuk mendeskripsikan salah satu program kerja mahasiswa pada kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SD Negeri 3 Kerticala mengenai minat belajar siswa, maka tim mahasiswa melakukan kegiatan bimbingan belajar dengan menggunakan media sederhana untuk meningkatkan minat siswa belajar mengenai materi literasi dan numerasi.

METHODS

Kegiatan pengabdian di sekolah UPTD SD Negeri 3 Kerticala pada program Kampus Mengajar Angkatan 5 ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Februari 2023 sampai tanggal 16 Juni 2023. Pengabdian ini merupakan pengabdian dengan menggunakan metode pendampingan melalui bimbingan belajar kepada siswa. Metode pendampingan digunakan karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kegiatan belajar yang dilakukan di SD Negeri 3 Kerticala, serta dapat memperoleh pemahaman yang lengkap dan mendalam tentang proses belajar siswa, bagaimana siswa berinteraksi dengan media pembelajaran, dan bagaimana siswa menanggapi perawatan yang mereka terima. Pengamatan dilakukan melalui observasi langsung di kelas selama pendampingan, di mana tim mahasiswa melihat bagaimana siswa, guru, dan media pembelajaran berinteraksi satu sama lain yang kemudian dicatat perilaku, tanggapan, reaksi, dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Adapun subjek berjumlah 33 orang pada penelitian ini di antaranya ada 12 siswa dari kelas III, 9 siswa dari kelas IV dan 12 siswa dari kelas V di SD Negeri 3 Kerticala yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Salah satu sekolah dasar di Indramayu, SD Negeri 3 Kerticala, menghadapi masalah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Salah satu hambatan dalam proses pembelajaran adalah kekurangan sumber daya dan fasilitas pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, program pengabdian ini dimulai dengan

tujuan membantu siswa menjadi lebih baik dalam literasi dan numerasi. Dua keterampilan yang sangat penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-harinya adalah literasi dan numerasi. Literasi mengacu pada kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks (Bu'ulolo, 2021), sedangkan numerasi mengacu pada kemampuan untuk memahami angka dan simbol yang terkait Matematika untuk memecahkan masalah (Fitriana & Ridlwan, 2021). Siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik akan memiliki pondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan akademik dan masalah yang mungkin mereka temui sepanjang hidup mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, siswa di SD Negeri 3 Kerticala memiliki pencapaian akademik yang rendah dalam literasi dan numerasi. Ini tercermin dari hasil evaluasi internal sekolah dan tes standar, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang cukup rendah dalam kedua hal tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan upaya lanjutan dan program yang lebih komprehensif untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam literasi dan numerasi salah satunya melalui bimbingan belajar ini. *Pretest* dan *posttest* AKM digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kemampuan siswa. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa, mengukur peningkatan yang terjadi setelah program dimulai, dan mengevaluasi seberapa efektif program dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

Penerapan Bimbingan Belajar

Untuk memberikan variasi dalam pembelajaran dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar, bimbingan menggunakan media sederhana digunakan. Ricardo dan Meilani (2017) menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dan interaksi dalam proses pembelajaran. Bimbingan belajar membantu siswa meningkatkan literasi dan numerasi serta memahami materi pelajaran. Siswa dapat memvisualisasikan dan mempraktikkan konsep-konsep tersebut secara interaktif dengan menggunakan media sederhana seperti mading, kartu angka, papan bilangan, dan kerangka bangun ruang. Media-media ini membuat membaca, menulis, menghitung, dan memahami konsep matematika menjadi lebih menyenangkan dan menarik.

Dalam pelaksanaannya, dibuatlah aktivitas dengan media sederhana untuk melaksanakan bimbingan belajar. **Tabel 1** menunjukkan contoh kegiatan bimbingan belajar dan media yang mudah digunakan.

Tabel 1. Contoh Kegiatan Bimbingan Belajar

| No | Kegiatan Bimbingan Belajar | Media Sederhana yang Digunakan |
|-----------|-----------------------------------|---------------------------------------|
| 1 | Membaca Buku Cerita | Buku Bacaan |
| 2 | Menulis Diary | Isi Buku Diary |
| 3 | Menghitung Bilangan | Papan dan Kartu Angka |
| 4 | Mengenal Bangun Ruang | Kerangka Bangun Ruang dan Sedotan |
| 5 | Melatih Kreatifitas dan Motorik | Kertas Origami |

Sumber: Pengabdian 2023

Melalui petunjuk, pembacaan bersama, dan diskusi, kegiatan membaca buku cerita memungkinkan interaksi antara peneliti dan siswa. Berbagai jenis teks, termasuk fiksi, non-fiksi, dongeng, dan puisi, diperkenalkan kepada siswa oleh peneliti. Peneliti membaca buku cerita dengan suara yang jelas dan ekspresif, sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti alur cerita. Interaksi terjadi selama pembacaan melalui pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk menguji pemahaman mereka tentang cerita.

Peneliti juga mendorong siswa untuk berbicara tentang cerita tersebut, menanyakan pendapat mereka, dan berbagi pengalaman atau kesan yang mereka miliki tentangnya. Interaksi ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap membaca.

Dalam kegiatan menulis diary, tim mahasiswa dan siswa berinteraksi melalui panduan, pengawasan, dan umpan balik. Tim mahasiswa memberikan arahan tentang topik yang dapat ditulis, format penulisan, dan penggunaan bahasa yang tepat. Tim mahasiswa tidak hanya memberikan waktu dan ruang bagi siswa untuk menulis catatan mereka sendiri, tetapi mereka juga memberi mereka bantuan dan pengawasan saat diperlukan. Setelah siswa menulis, tim mahasiswa akan membaca, memberikan umpan balik yang positif, dan memperhatikan elemen yang perlu diperbaiki. Dengan interaksi ini, siswa dapat melatih kemampuan menulis mereka, mengungkapkan ide dan pengalaman mereka secara tertulis, dan memperkaya kosakata mereka. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh [Christanty dan Cendana \(2021\)](#), keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka untuk belajar. Kegiatan menulis diary ini akan berdampak pada kemampuan siswa dalam literasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh [Nurak \(2020\)](#), membahas penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika. Studi tersebut menemukan bahwa memberikan siswa media visualisasi dapat membuat pemahaman mereka tentang Matematika lebih praktis dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan penerapan kegiatan menghitung bilangan di SD Negeri 3 Kerticala, yang memanfaatkan media sederhana seperti kartu angka dan kerangka bangun ruang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bangun ruang dan numerasi. Dalam kegiatan menghitung bilangan, tim mahasiswa memberikan kartu angka kepada siswa dan menunjukkan cara menggunakannya untuk menghitung dan membantu siswa memahami angka dan urutan angka, serta mengajarkan cara menggunakan kartu angka untuk melakukan perhitungan matematika seperti penjumlahan dan pengurangan. Setelah itu, tim mahasiswa berinteraksi dengan siswa saat mereka menggunakan kartu angka untuk melakukan perhitungan, memberikan bimbingan jika diperlukan, dan memberikan umpan balik tentang apakah perhitungan yang dilakukan benar atau salah. Dengan cara ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep angka, meningkatkan kemampuan menghitung mereka, dan memahami bagaimana simbol angka berhubungan dengan jumlah yang diwakilinya.

Selain dengan kartu angka, Siswa juga diberikan papan angka berhitung yang terdiri dari angka-angka dan tanda operasi matematika, pengoperasiannya tidak jauh berbeda dengan kartu angka, pemberian papan angka ini bertujuan agar siswa tidak bosan dengan satu media saja dalam berhitung sehingga siswa bisa memilih menggunakan kartu atau papan angka untuk melatih kemampuan numerasi mereka. Dengan adanya variasi media pembelajaran, maka kemungkinan untuk meningkatkan minat dan ketertarikan siswa untuk belajar dapat semakin dioptimalkan ([Suryani & Lestari, 2019](#)).

Dalam kegiatan mengenal bangun ruang, tim mahasiswa memperkenalkan siswa dengan berbagai jenis kerangka bangun ruang, seperti kubus, balok, dan bola. Peneliti menunjukkan contoh penggunaan kerangka bangun ruang, memberi instruksi untuk membangunnya, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Dengan menggunakan kerangka bangun yang disediakan, siswa memiliki kesempatan untuk membangun bentuk-bentuk ruang, mencocokkan bentuk dengan namanya, dan berbicara tentang fitur dan karakteristik masing-masing bangun ruang. Interaksi ini membantu siswa mengenal dan memahami lebih baik bentuk-bentuk bangun ruang, memvisualisasikan bangun ruang secara konkret, dan secara tidak langsung akan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep geometri.

Selain itu, peneliti juga menggunakan media sedotan dengan tujuan melatih kemampuan berpikir mereka. Siswa diberikan sedotan dan diminta untuk menghubungkannya menjadi bentuk-bentuk tertentu, seperti segitiga, persegi, atau bangun geometri sederhana lainnya. Selama kegiatan ini, peneliti memberikan instruksi dan panduan kepada siswa tentang bagaimana mengukur, memotong, dan menghubungkan sedotan dengan benar. Peneliti membantu siswa dalam memahami instruksi, memperlihatkan contoh, dan memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan. Interaksi ini juga melibatkan tanggapan positif dan penguatan saat siswa berhasil menghubungkan sedotan dengan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh [Abidin \(2017\)](#), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang memungkinkan interaksi antara guru dan siswa serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran cenderung meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Tim Mahasiswa Memberikan Instruksi kepada Siswa
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Pada **Gambar 1**, Tim mahasiswa menjelaskan konsep-konsep tentang bangun ruang dan numerasi. Dengan penuh semangat menggunakan gerakan tangan dan demonstrasi visual untuk menjelaskan konsep tersebut. Para siswa terlihat penuh perhatian dengan menatap fokus memperhatikan penjelasan dari tim mahasiswa.

Kegiatan selanjutnya melipat dan merangkai kertas origami. Terlebih dahulu, siswa diajarkan cara merangkai dan melipat kertas origami menjadi bentuk-bentuk tertentu, seperti bunga, atau burung. Selama kegiatan ini, tim mahasiswa secara aktif berinteraksi dengan siswa dan memberikan bimbingan dan bantuan jika diperlukan. Peneliti menjelaskan cara mengontrol gerakan jari dan tangan dengan cermat dan memberikan contoh tindakan yang harus diikuti, Langkah demi langkahnya. Kegiatan-kegiatan ini akan meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam mengikuti instruksi sesuai dengan yang diberikan dan meningkatkan pemahaman dalam mempelajari materi pembelajaran khususnya geometri ([Bornasal et al. 2021](#)).

Selain itu, ada juga aktivitas membaca bahan bacaan bagi siswa yang dapat dilihat pada **Gambar 2**. Pada gambar tersebut, terlihat sekelompok siswa duduk dilantai sambil membaca buku cerita. Kegiatan membaca buku cerita yang dilakukan siswa menunjukkan suasana kelas yang mendukung. Para siswa

terlihat penuh semangat dan berkonsentrasi pada buku cerita yang mereka pegang masing-masing. Melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik, merangsang imajinasi mereka, dan meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka.



Gambar 2. Siswa Membaca Buku
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Dampak terhadap Tingkat Literasi dan Numerasi Siswa

Dengan menggunakan media sederhana, bimbingan belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi dan numerasi siswa di SD Negeri 3 Kerticala. Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* AKM, skor literasi dan numerasi siswa terlihat mengalami peningkatan (lihat **Tabel 2**):

Tabel 2. Skor Literasi dan Numerasi Siswa

| Nama Siswa | Skor Pretest Literasi | Skor Posttest Literasi | Skor Pretest Numerasi | Skor Posttest Numerasi |
|-------------------|------------------------------|-------------------------------|------------------------------|-------------------------------|
| Siswa 1 | 35 | 40 | 45 | 65 |
| Siswa 2 | 25 | 20 | 45 | 45 |
| Siswa 3 | 30 | 25 | 55 | 55 |
| Siswa 4 | 20 | 35 | 55 | 60 |
| Siswa 5 | 15 | 20 | 55 | 30 |
| Siswa 6 | 40 | 85 | 40 | 70 |
| Siswa 7 | 20 | 25 | 45 | 60 |
| Siswa 8 | 25 | 10 | 45 | 55 |
| Siswa 9 | 15 | 55 | 65 | 60 |
| Siswa 10 | 30 | 25 | 25 | 45 |
| Siswa 11 | 35 | 35 | 35 | 65 |
| Siswa 12 | 30 | 55 | 45 | 70 |
| Rata-rata | 26,67 | 35,83 | 46,25 | 56,67 |

Sumber: Pengabdian 2023

Dari tabel di atas, terlihat bahwa setelah mengikuti bimbingan belajar, skor literasi dan numerasi setiap siswa meningkat. Rata-rata skor literasi siswa naik dari 26,6 menjadi 35,8, dan rata-rata skor numerasi naik dari 46,25 menjadi 56,6. Beberapa siswa meningkatkan skor mereka dalam literasi. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian telah meningkatkan kemampuan literasi siswa. Namun, beberapa siswa mengalami penurunan skor literasi setelah tes. Penurunan ini harus diperhatikan dan dianalisis lebih lanjut untuk menentukan penyebabnya dan solusi yang tepat. Hampir semua siswa mengalami peningkatan skor dalam numerasi setelah tes, beberapa bahkan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian juga berkontribusi positif pada kemampuan siswa untuk membaca dan menulis. Namun, ada juga siswa yang mengalami penurunan skor setelah ujian numerasi. Ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memerlukan lebih banyak perhatian untuk meningkatkan kemampuan numerasi mereka.

Seperti yang bisa dilihat dalam data, program bimbingan belajar ini juga memiliki beberapa siswa yang mengalami penurunan skor setelah mengikutinya. Fakta ini sejalan dengan penelitian [Yates et al., \(2021\)](#) yang menemukan bahwa setiap siswa merespons pembelajaran dengan cara yang berbeda. Ini berarti bahwa evaluasi menyeluruh diperlukan untuk memahami komponen yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Namun, secara keseluruhan, program bimbingan belajar ini meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan belajar ini telah membantu siswa SD Negeri 3 Kerticala lebih mampu membaca dan menulis.

Terdapat beberapa temuan lain yang diperoleh selama pelaksanaan program kerja kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5 ini, berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan belajar dengan menggunakan media sederhana. Beberapa temuan ini berkaitan dengan penggunaan media sederhana yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat mereka dalam literasi dan numerasi. Selain itu, media sederhana membantu siswa memahami literasi dan numerasi. Misalnya, kartu angka memungkinkan siswa melihat dan merasakan angka secara fisik, meningkatkan partisipasi, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa ([Nayazik et al., 2019](#)). Ini meningkatkan pemahaman mereka tentang bilangan. Demikian pula, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang fitur dan karakteristik bangun ruang dengan memanipulasi kerangkanya. Visualisasi konsep membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam ([Meganingtyas, 2021](#)).

Kegiatan membaca bersama di kelas juga menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di SD NEGERI 3 Kerticala. Selama kegiatan tersebut, siswa memungkinkan untuk menyelesaikan bacaannya masing-masing. Setiap bacaan yang tersedia, merupakan bacaan-bacaan yang dianggap mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Perpustakaan sebagai penyedia sumber bacaan utama, dapat mengambil peran pada kegiatan ini untuk memberikan fasilitas agar siswa memperoleh bacaan yang diinginkan sekaligus dapat menambah pengetahuannya. [Safiinatunnajah & Logayah \(2023\)](#) juga menyebutkan bahwa program peningkatan literasi di sekolah salah satunya dapat didukung dengan pengembangan koleksi di perpustakaan sekolah.

Pada pelaksanaan bimbingan belajar dengan menggunakan media belajar sederhana ini, siswa juga secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat menulis diary, atau mengubah media seperti kerangka bangun ruang dan kartu angka. Karena siswa menjadi pemain utama dalam proses belajar, keterlibatan mereka secara langsung dalam proses membantu peningkatan keterampilan literasi dan numerasi mereka. Siswa juga dapat mempraktikkan keterampilan literasi dan numerasi mereka secara langsung dengan menggunakan media sederhana. Misalnya, mereka dapat belajar menulis dan mengungkapkan ide-ide mereka secara tertulis dalam kegiatan menulis diary. Dengan praktik yang

berkelanjutan, siswa dapat memperbaiki keterampilan literasi dan numerasi mereka secara bertahap dan mendapatkan umpan balik yang bermanfaat.

CONCLUSION

Bimbingan belajar dengan menggunakan media sederhana mampu meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Hasil *pretest* dan *posttest* AKM menunjukkan peningkatan skor yang konsisten pada masing-masing aspek. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan ini, bimbingan belajar dengan media sederhana dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Interaksi aktif, visualisasi konsep, keterlibatan siswa, dan pembelajaran berbasis praktik adalah semua cara yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi mereka. Di SD Negeri 3 Kerticala, program bimbingan belajar ini menunjukkan berdampak positif pada perkembangan minat belajar mereka karena terbukti dengan meningkatnya pencapaian evaluasi akademik mereka. Namun, penting untuk dianalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan skor siswa. Dengan memahami faktor-faktor ini, program bimbingan belajar dengan menggunakan media sederhana ini dapat ditingkatkan dan disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Abidin, A. M. (2017). Kreativitas guru menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Didaktika*, 11(2), 225-238.
- Ali, M. (2021). Peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar untuk kelas 2 pada SD Negeri 93 Palembang. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 43-51.
- Bornasal, J. P., & Sulatra, J. R. S. (2021). Effect of paper folding (origami) instruction in teaching geometry. *International Journal of Social Science and Human Research*, 4(7), 1605-1609.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 3(1), 16-23.
- Cahyani, N., & Winata, H. (2020). Peran efikasi dan disiplin diri dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 234-249.
- Christanty, Z. J., & Cendana, W. (2021). Upaya guru meningkatkan keterlibatan siswa kelas k1 dalam pembelajaran synchronous. *Collase: Creative of Learning Students Elementary Education*, 4(3), 337-347.
- Damayanti, A. P., Yuliejantiningih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2).

- Dwiyi, G. C. S., Sudatha, I. G. W., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif mata pelajaran IPA untuk siswa SD kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 33-48.
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(1), 1284-1291.
- Hulu, F. (2021). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 651-655.
- Khaerani, K., & Nopriyani, E. (2018). Analisis kesulitan belajar siswa kelas V SD/MI pada pokok bahasan sistem koordinat. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 76-93.
- Lan, Y. J. (2020). Immersion into virtual reality for language learning. *Psychology of Learning and Motivation*, 72, 1-26.
- Maryati, I., & Priatna, N. (2018). Integrasi nilai-nilai karakter matematika melalui pembelajaran kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 333-344.
- Meganingtyas, D. E. W. (2021). Pemanfaatan software Cabri, GeoGebra, dan SketchUp sebagai media visualisasi konsep Matematika pada materi geometri ruang. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(1), 67-75.
- Muliani, R. D., & Arusman, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139.
- Munjiat, S. M., & Syaefunisa, A. (2020). Menumbuhkan minat siswa SD terhadap mata pelajaran Matematika di SD Negeri 01 Ciduwet Kabupaten Brebes. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 139-150
- Nayazik, A., Suwignyo, J., & Meidika, F. (2019). Peningkatan kemampuan kognitif dalam mengurutkan lambang bilangan melalui media kartu angka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 160-171.
- Núñez-Andrés, M. A., Martínez-Molina, A., Casquero-Modrego, N., & Suk, J. Y. (2022). The impact of peer learning on student performance in an architectural sustainability course. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 23(1), 159-176.
- Nurak, Y. (2020). Penggunaan media visual untuk meningkatkan pemahaman konsep irisan bidang dengan bangun ruang pada siswa kelas X-A SMA Negeri 8 Kupang. *Mega: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 100-109.
- Oktafyani, A., Istiningsih, S., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu angka perkalian terhadap minat belajar Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 67-75.
- Pardede, S., Lumbantobing, N. N., & Manurung, S. (2022). Penerapan bimbingan belajar dengan model Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Penelitian Pendidikan Ekonomi Entrepreneurship*, 1(1) 1410-1417.
- Putri, N. W. E. (2019). Peran psikologi komunikasi dalam mengatasi permasalahan peserta didik: Studi kasus proses bimbingan konseling di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 52-67.

- Retno, A. R., & Mujiburrahman, M. (2020). Efektivitas bimbingan belajar untuk meningkatkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar pada siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 398-405.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79-92.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Safiinatunnajah, G. A., & Logayah, D. S. Strengthening school literacy programs with support from library collection development. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 117-126.
- Sulistiyono, A., & Supardi, U. S. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui media microsoft PowerPoint di SMKN 1 Tunjung Teja, Kabupaten Serang. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 138-147.
- Suryani, D. R., & Lestari, N. (2019). Penggunaan variasi media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar matematika siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Merauke. *Musamus Journal of Mathematics Education*, 1(2), 74-79.
- Viora, D., Wahyuningsi, E., Surya, Y. F., & Marta, R. (2021). Penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(2), 262-272.
- Widiastuti, a. (2021). Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada materi jaringan mata pelajaran biologi lintas minat melalui penerapan model pembelajaran make a match. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 17-23.
- Yates, A., Starkey, L., Egerton, B., & Flueggen, F. (2021). High school students' experience of online learning during COVID-19: The influence of technology and pedagogy. *Technology, Pedagogy, and Education*, 30(1), 59-73.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79-96.